

BAB 1

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

SMP Negeri 1 Prambanan terletak di jalan Raya Solo-Yogya Klaten KM. 47, Kecamatan. Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57454 adalah sekolah menengah pertama dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Sekolah ini merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk lokasi PPL UNY. Lokasinya cukup strategis karena terletak di pinggir jalan raya Solo-Yogya, dimana jalan tersebut merupakan jalan utama kota Klaten.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PPL pada tanggal 10-12 September 2015 diperoleh data sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik Sekolah

Secara geografis, letak SMP Negeri 1 Prambanan Klaten cukup strategis karena berada di tepi Jalan Jogja-Solo sehingga mudah untuk dijangkau oleh alat transportasi. Secara rinci, SMP Negeri 1 Prambanan Klaten berbatasan dengan;

- a. Sisi utara berbatasan dengan Balai Desa Sanggrahan
- b. Sisi barat berbatasan dengan SD N Sanggrahan 1
- c. Sisi Selatan berbatasan dengan Jalan raya Jogja-Solo
- d. Sisi Timur berbatasan dengan Persawahan

Di sekitar sekolah juga terdapat beberapa warung, pertokoan alat tulis, warnet dan tempat fotokopi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Beberapa hal yang observasi sebagai berikut:

- a. Kondisi Lingkungan SMP Negeri 1 Prambanan Klaten

Letak SMP Negeri 1 Prambanan Klaten terletak di pinggir jalan raya Solo-Yogya. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar (KBM) kurang berjalan dengan lancar karena letak kelasnya terlalu dekat dengan jalan raya sehingga suasananya cukup bising.

- b. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah terletak dibangunan paling depan SMP N 1 Prambanan Klaten bersebelahan dengan ruang Wakasek Kurikulum. Kondisi ruangnya tertata rapi, terawat dengan baik, dan dilengkapi dengan ruang tamu yang terpisah dengan ruang utama kepala sekolah.

- c. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha berada bersebelahan dengan ruang Laboratorium Bahasa. Ruang TU berfungsi sebagai administrasi sekolah baik yang berhubungan dengan peserta didik, karyawan maupun guru.

d. Ruang Kelas

SMP Negeri 1 Prambanan Klaten mempunyai 24 ruang kelas dengan perincian sebagai berikut, 1 ruang untuk kelas VII, VIII dan IX program Bilingual, 8 ruang untuk kelas VII, 8 ruang untuk kelas VIII, dan 8 ruang untuk kelas IX.

e. Ruang Guru

Ruang guru SMP Negeri 1 Prambanan Klaten terpisah dengan ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha namun letaknya tidak terlalu berjauhan. Hal ini tentu saja akan memudahkan bagi tenaga pendidik untuk saling berinteraksi dalam pemenuhan kebutuhan yang menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun administrasi.

f. Ruang UKS

Ruang UKS SMP Negeri 1 Prambanan Klaten terletak di samping ruang BK. Ruang UKS diperuntukan bagi peserta didik yang sedang sakit jika tidak bisa mengikuti pelajaran. Ruang UKS terdapat 4 tempat tidur, 1 lemari, 1 kipas angin, serta kotak obat beserta isinya.

g. Ruang BK

Ruang BK terletak di sebelah ruang Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 1 Prambanan Klaten, ruang BK menjadi 1 bangunan dengan ruang UKS dan ruang pertemuan yang dahulunya digunakan sebagai ruang perpustakaan. Secara umum pelayanan dari BK SMP Negeri 1 Prambanan Klaten tergolong baik. Hal ini disebabkan karena kondisi fisik bangunan yang memadai didukung oleh tenaga pengelola BK yang profesional. Adapun data inventaris ruang BK adalah sebagai berikut: ruang tamu, ruang konseling dan ruang kerja. Meja, kursi, almari, papan tulis, bagan mekanisme penanganan masalah peserta didik di sekolah, bagan mekanisme kerja, struktur organisasi BK, dan dua unit komputer.

Ruang bimbingan konseling ini digunakan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar berprestasi. BK keberadaannya sangat membantu peserta didik dalam membantu menyelesaikan berbagai macam persoalan yang menghambat proses belajar-mengajar peserta didik. Selain itu, BK juga membantu peserta didik berkonsultasi untuk membantu dalam menentukan kelanjutan studi ke jenjang selanjutnya.

h. Ruang Agama

SMP Negeri 1 Prambanan Klaten tidak mempunyai ruang agama khusus. Kadang-kadang pelajaran agama dilakukan di mushola sekolah dan biasanya bagi peserta didik yang beragama selain muslim melaksanakan proses KBM di ruang perpustakaan.

i. Ruang OSIS

Ruang OSIS merupakan tempat para peserta didik dalam menyalurkan bakat dan minatnya dalam berorganisasi di sekolah. Kegiatan yang dilakukan OSIS merupakan serangkaian kegiatan yang menunjang program dari sekolah. Tetapi saat ini ruang OSIS belum secara maksimal digunakan. Ruang OSIS terletak di sebelah timur kantin dan sebelah barat kamar mandi siswa laki-laki. Fasilitas yang ada cukup untuk kegiatan-kegiatan internal OSIS.

j. Mushola

Tersedia ruang ibadah bagi yang muslim dan cukup besar, sehingga memungkinkan untuk diadakannya sholat Jum'at menjadi kelebihan tersendiri yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Prambanan Klaten. Tempat wudhu dibagi 2 yaitu untuk laki-laki dan perempuan, sedangkan di masjid terdapat juga beberapa alat ibadah seperti mukena, sarung, Al-Quran, dan satu mimbar.

k. Lapangan Olahraga dan lapangan Upacara

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten sangat memadai terutama sarana dan prasarana olahraganya. SMP Negeri 1 Prambanan Klaten mempunyai satu lapangan basket yang sekaligus dijadikan sebagai lapangan tenis lapangan dan futsal. Keseluruhannya tersebut merupakan milik sekolah. Lapangan upacara berada di tengah sekolah digunakan sebagai lapangan upacara rutin setiap hari senin.

l. Laboratorium IPA

SMP Negeri 1 Prambanan Klaten memiliki dua laboratorium yaitu laboratorium Fisika dan Biologi, tetapi sekarang sudah dijadikan satu menjadi laboratorium IPA. Laboratorium ini merupakan laboratorium IPA terpadu yang mana digunakan untuk praktikum Fisika dan Biologi.

Laboratorium IPA memiliki alat penunjang berupa alat praktikum yang sudah lengkap, misalnya seperti instalasi listrik, gelas ukur, kerangka, torso manusia sebagai media, wastafel, dan lain-lain. Namun pada wastafel terlihat kurang terawat karena tidak adanya petugas khusus yang mengurus laboratorium.

m. Laboratorium Bahasa

SMP Negeri 1 Prambanan Klaten juga memiliki sarana penunjang belajar mengajar Linguistik yaitu laboratorium bahasa. Laboratorium bahasa terletak di lantai satu di sebelah ruang tata usaha. Laboratorium bahasa digunakan saat ada pembelajaran bahasa yang membutuhkan media, baik media audio maupun visual.

n. Perpustakaan

SMP Negeri 1 Prambanan Klaten memiliki Ruang Perpustakaan yang menunjang kegiatan Belajar peserta didik dengan dilengkapi oleh berbagai buku yang lengkap. Administrasi di perpustakaan di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten cukup rapi.

o. Fasilitas penunjang lainnya:

- 1) Gudang
- 2) Kantin Sekolah
- 3) Toilet Peserta didik
- 4) Toilet Guru
- 5) Ruang Multimedia
- 6) Ruang ICT
- 7) Pos Satpam
- 8) Parkir Peserta didik
- 9) Parkir Guru
- 10) Ruang Koperasi
- 11) Ruang Kurikulum
- 12) Aula

2. Kondisi Non-Fisik Sekolah

Hasil observasi mengenai keadaan non fisik sekolah adalah sebagai berikut:

a. Potensi Peserta didik

Peserta didik SMP Negeri 1 Prambanan Klaten memiliki potensi dari segi akademik baik dengan rata-rata nilai penerimaan peserta didik baru (PSB) tahun 2015/2016. Potensi peserta didik non akademik juga sangat baik, seperti: di bidang olahraga, vokal, seni dan lain sebagainya.

b. Potensi Guru

Guru SMP Negeri 1 Prambanan Klaten memiliki potensi yang berkembang besar dan memiliki motivasi tinggi untuk menjadi lebih baik. Jumlah total guru 57 orang, terdiri dari 18 guru laki-laki dan 39 guru perempuan.

c. Potensi Karyawan

Karyawan dengan jumlah 36 orang sudah cukup untuk menangani bidang-bidang sesuai dengan keahliannya.

d. Bimbingan Konseling

Ada 5 guru bimbingan konseling di SMPN 1 Prambanan Klaten yang masing-masing membimbing siswa tiap angkatan. Guru bimbingan konseling di sini terlihat sangat mengayomi siswa, sehingga siswa tidak segan untuk mengkonsultasikan masalahnya yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Di sekolah ini, bimbingan konseling tidak menjadi mata pelajaran, sehingga guru bimbingan konseling hanya berada di ruang BK, menunggu siswa datang berkonsultasi. Namun selain itu guru BK juga berfungsi sebagai control bagi siswa, beliau mengamati dan memberi surat panggilan pada siswa jika mengetahui ada siswa yang melakukan pelanggaran atau memang butuh mendapat nasihat. Secara umum, bimbingan konseling yang ada sudah bisa dikatakan berjalan sesuai fungsinya.

e. Organisasi dan Fasilitas OSIS

OSIS merupakan organisasi yang dijalankan oleh peserta didik sebagai badan eksekutif peserta didik SMP Negeri 1 Prambanan Klaten. Dalam perekrutan pengurus OSIS dipilih melalui perwakilan kelas yaitu pengurus kelas yang dijadikan sebagai anggota OSIS yang baru dan anggota OSIS yang lama berpeluang untuk menjadi ketua OSIS. Pengorganisasian OSIS di SMP N 1 Prambanan Klaten sudah cukup baik, karena sie-sie yang dibentuk sudah cukup mewakili usaha peningkatan kualitas dan keterampilan peserta didik.

f. Ekstrakurikuler

SMPN 1 Prambanan memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini antara lain:

- 1) Pramuka : aktif
- 2) PMR : aktif

B. RUMUSAN PROGRAM KEGIATAN PPL

Praktik Pengalaman Lapangan adalah salah satu wujud pengabdian terhadap dunia pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, dimana seluruh program kegiatan saling mendukung dan terintegrasi satu dengan yang lain untuk mengembangkan profesionalisme mahasiswa sebagai calon pendidik. Pada dasarnya, program PPL lebih difokuskan pada kegiatan atau proses pembelajaran di kelas beserta evaluasinya. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memberikan bantuan, pemikiran, tenaga dan ilmu pengetahuan, perencanaan serta pelaksanaan program pengembangan sekolah.

Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak di kampus, yaitu semenjak *microteaching* sampai dengan praktek mengajar di sekolah tempat PPL. Rangkaian kegiatan PPL dilaksanakan mulai bulan Agustus 2015, sedangkan pelaksanaan PPL sendiri dimulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai 11 September 2015.

Kegiatan praktek pengalaman lapangan didahului dengan adanya rancangan secara matang tentang apa saja yang harus dipersiapkan dan apa saja yang harus dilakukan pada saat praktek mengajar. Hal ini dilakukan agar hasil yang maksimal dapat dicapai, sehingga diperlukan rancangan jauh hari sebelum praktek mengajar dilaksanakan. Rancangan kegiatan PPL terbagi atas 2 kegiatan, yaitu :

1. Rancangan persiapan PPL

Rancangan persiapan diperlukan untuk menentukan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum PPL dilaksanakan agar program PPL dapat berjalan lancar. Rancangan tersebut antara lain :

a. Rancangan Program PPL

Hal yang paling penting untuk direncanakan pada program PPL yaitu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuannya agar pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak mengalami hambatan. Selain itu juga dibutuhkan beberapa sarana pendukung lain yang harus diketahui, diantaranya jadwal pelajaran, jam pelajaran, materi, dan kalender pendidikan sekolah.

b. Rancangan Media Pembelajaran

Media yang digunakan pada pembelajaran yaitu media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pemilihan media juga perlu untuk diperhatikan yaitu dipilih media yang memberikan pengalaman

langsung kepada siswa (tidak bersifat abstrak) dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa, sehingga siswa semangat untuk belajar lebih dalam.

2. Rancangan Pelaksanaan PPL

Rancangan pelaksanaan PPL dimaksudkan agar pelaksanaan PPL sesuai dengan program yang telah dirancang sebelum praktek mengajar dilaksanakan. Rancangan tersebut meliputi:

a. Rancangan materi

Rancangan materi yang dimaksud yaitu mempersiapkan bahan ajar serta media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Rancangan penilaian atau evaluasi

Rancangan penilaian atau evaluasi ini dimaksudkan agar pada saat penilaian tidak terjadi penilaian yang dilakukan secara asal-asalan, melainkan penilaian yang benar-benar sesuai dengan kemampuan siswa

c. Rancangan pembuatan media pembelajaran

Rancangan pembuatan media pembelajaran ini dimaksudkan agar pada saat penyampaian demonstrasi ataupun praktek anak-anak dapat cepat memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

1. Pengajaran Mikro

Persiapan paling awal yang telah dijalani mahasiswa PPL yaitu mengikuti kuliah mikro sebagai bekal sebelum melaksanakan kegiatan mengajar secara nyata di instansi pendidikan. Tujuan dari pengajaran mikro ini antara lain untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar. Selain itu, juga bertujuan memahami dasar-dasar pengajaran mikro, melatih mahasiswa menyusun RPP, membentuk kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial sebagai seorang pendidik.

Pengajaran mikro ini dilaksanakan pada saat mahasiswa menempuh semester enam. Dalam pengajaran mikro ini terdiri atas kelompok-kelompok dengan wilayah PPL tertentu. Mahasiswa harus memenuhi nilai minimal "B" untuk dapat terjun PPL ke sekolah. Pengajaran mikro yang diikuti mahasiswa ini, diharapkan dapat membantu kesiapan mahasiswa untuk praktek langsung ke sekolah. Sehingga selama terjun di lapangan tidak ada kendala yang berarti.

2. Pembekalan

Kegiatan pembekalan PPL diselenggarakan oleh LPPMP UNY sebagai salah satu kegiatan persiapan sebelum melaksanakan PPL. Kegiatan ini dilaksanakan di PLA lantai 3 FBS.

3. Observasi

Observasi sekolah dibagi menjadi dua, yang pertama adalah observasi mengenai keadaan sekolah yang dilakukan secara berkelompok, yaitu dengan pembagian tugas untuk mengamati dan mengambil data observasi yang kemudian data dianalisis bersama, yang kedua adalah observasi pembelajaran di kelas dan observasi peserta didik, aspek yang diamati antara lain meliputi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku peserta didik pada tanggal 27 Februari 2015.

Observasi dilakukan dengan cara mengikuti proses belajar mengajar di kelas pada saat guru pembimbing sedang mengajar dan dilakukan secara individu sesuai dengan mata pelajaran masing-masing mahasiswa.

Observasi di sekolah yang dilakukan secara berkelompok dijadikan acuan dalam perumusan program-program yang akan dilaksanakan di sekolah. Hal ini disesuaikan dengan analisis kebutuhan pembelajaran di sekolah.

4. Pembimbingan PPL

Pembimbingan PPL ini dilakukan selama penerjunan di lokasi sekolah yang dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL PPL). Selama pelaksanaan PPL di sekolah, bimbingan dilakukan sebanyak 4 kali. Pembimbingan ini bertujuan untuk membantu kesulitan/ permasalahan dalam pelaksanaan program PPL.

5. Persiapan sebelum mengajar

Sebelum mengajar, mahasiswa PPL harus mempersiapkan beberapa hal meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembuatan media pembelajaran, diskusi dengan rekan , diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing. RPP digunakan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, meliputi media, materi, strategi pembelajaran serta skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan. Persiapan-persiapan lain yang dilakukan sebelum mengajar di kelas, adalah pembuatan dan penyiapan media pembelajaran. Selain itu juga diskusi dengan rekan mahasiswa , dan diskusi serta konsultasi dengan guru pembimbing mata pelajaran yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar. Media yang digunakan berupa tanah liat, yang digunakan sebagai alat media cetak untuk membuat topeng kertas, dengan membuat media sendiri.

Diskusi dengan rekan mahasiswa juga diperlukan untuk *sharing* mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dan atau yang sudah dilaksanakan, sehingga dengan diskusi tersebut dapat memperbaiki kekurangan yang ada menjadi lebih baik untuk selanjutnya. Selain dengan rekan mahasiswa sesama , diskusi juga dilakukan dengan guru pembimbing mata pelajaran, yaitu dengan bimbingan dan konsultasi. Hal ini dilakukan agar suasana dan kondisi pembelajaran di kelas dapat diperbaiki dengan adanya saran dari guru pembimbing yang selalu memonitor kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa .

B. PELAKSANAAN PPL

1. Praktek Mengajar Terbimbing

Praktek mengajar terbimbing merupakan praktek dimana dalam praktek mengajarnya masih mendapat bimbingan maupun arahan dari guru pembimbing tentang RPP, media pembelajaran, alokasi waktu, dan

pendampingan saat mengajar di dalam kelas. Bimbingan ini dilaksanakan sebelum mulai mengajar di kelas. Tidak hanya itu, selama praktek mengajar, mahasiswa mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing mata pelajaran. Sebelum mengajar, konsultasi dengan guru pembimbing dan setelah selesai mengajar pada setiap pertemuan, guru memberikan evaluasi serta masukan-masukan agar mahasiswa dapat melaksanakan lebih baik dan kekurangan yang ada dapat diperbaiki.

2. Praktek Mengajar Mandiri

melaksanakan praktek mengajar mandiri sesuai dengan program studinya dan sesuai dengan bidang ajar guru di dalam kelas secara penuh. Berikut ini rincian kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam RPP serta dilaksanakan setiap pertemuan meliputi :

- a. Pendahuluan
 - 1) Salam pembuka
 - 2) Menanyakan kehadiran
 - 3) Memberikan apersepsi
 - 4) Memberikan motivasi
 - 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Menyampaikan materi dengan praktikum
 - 2) Siswa mengamati (Observing), menanya (questioning), mengumpulkan informasi (experimenting), mengasosiasi/menalar (associating), mengkomunikasikan (communicating).
 - 3) Guru memberikan klarifikasi
- c. Penutup
 - 1) Siswa dibantu guru memberikan kesimpulan materi
 - 2) Memberikan tugas kepada peserta didik
 - 3) Evaluasi pembelajaran

Dalam praktek mengajar, mengampu 4 kelas yaitu VIII E, F, G dan VIII H dimulai dari tanggal 10 Agustus 2015 hingga tanggal 8 September 2015. Jadwal harian mengajar adalah sebagai berikut:

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 10	07.00-08.20	Mengajar kelas	Mengajar materi bab I

	Agustus 2015		VIII F	tentang limbah organik. Menjelaskan tentang pengertian, manfaat, contoh pemanfaatan limbah organik basah,kering dan demonstrasi pemanfaatan limbah kertas/Koran yang dibuat menjadi sebuah topeng.
		10.50-12.10	Mengajar kelas VIII G	Mengajar materi bab I tentang limbah organik. Menjelaskan tentang pengertian, manfaat, contoh pemanfaatan limbah organik basah,kering dan demonstrasi pemanfaatan limbah
				kertas/Koran yang dibuat menjadi sebuah topeng.
		13.10-14.30	Mengajar kelas VIII E	Mengajar materi bab I tentang limbah organik. Menjelaskan tentang pengertian, manfaat, contoh pemanfaatan limbah organik basah,kering dan demonstrasi pemanfaatan limbah kertas/Koran yang dibuat menjadi sebuah topeng.
2.	Selasa, 11 Agustus 2015	07.00-08.20	Mengajar kelas VIII H	Mengajar materi bab I tentang limbah organik. Menjelaskan tentang

				pengertian, manfaat, contoh pemanfaatan limbah organik basah, kering dan demonstrasi pemanfaatan limbah kertas/Koran yang dibuat menjadi sebuah topeng.
3.	Selasa, 18 Agustus 2015	07.00-08.20	Mengajar kelas VIII H	Mengajar teori dan praktek tentang tata cara pembuatan topeng kertas dengan menggunakan koran bekas.
3.	senin, 24 Agustus 2015	07.40-09.00	Mengajar kelas VIII F	Mengajar teori dan praktek tentang tata cara pembuatan topeng kertas dengan menggunakan koran bekas.
		10.50-12.10	Mengajar kelas VIII G	Mengajar teori dan praktek tentang tata cara pembuatan topeng kertas dengan menggunakan koran bekas.
		13.10-14.30	Mengajar kelas VIII E	Mengajar teori dan praktek tentang tata cara pembuatan topeng kertas dengan menggunakan koran bekas.
4.	Selasa, 25 Agustus 2015	07.00-08.20	Mengajar kelas VIII H	Mengajar praktek proses finihising pengecatan karya topeng kertas yang sudah jadi.
5.	Senin, 31 Agustus 2015	07.40-09.00	Mengajar kelas VIII F	Mengajar praktek proses finihising pengecatan karya topeng kertas yang sudah jadi.

		10.50-12.10	Mengajar kelas VIII G	Mengajar praktek proses finihising pengecatan karya topeng kertas yang sudah jadi.
		13.10-14.30	Mengajar kelas VIII E	Mengajar praktek proses finihising pengecatan karya topeng kertas yang sudah jadi.
6.	Selasa, 1 September 2015	07.00-08.20	Mengajar kelas VIII H	Ulanagan harian BAB I dan evaluasi BAB I.
7.	Senin, 7 September 2015	07.40-09.00	Mengajar kelas VIII F	Ulanagan harian BAB I dan evaluasi BAB I.
		10.50-12.10	Mengajar kelas VIII G	Ulanagan harian BAB I dan evaluasi BAB I.
		13.10-14.30	Mengajar kelas VIII E	Ulanagan harian BAB I dan evaluasi BAB I.
8.	Selasa, 8 September 2015	07.00-08.20	Mengajar kelas VIII H	Menyampaikan materi tentang cara pembuatan macramé dan praktek dasar pembuatan simpul-simpul makramé.

3. Anggaran Biaya

Print RPP	Rp. 15.000,00
Print soal evaluasi	Rp. 3.000,00
Tanah liat	Rp. 70.000,00
Cat	Rp. 100.000,00
Kuas	Rp. 10.000,00

4. Umpan Balik Guru Pembimbing

a. Sebelum Praktek Mengajar

Guru pembimbing memberikan arahan dalam menyusun persiapan praktek mengajar baik sikap dan mental. harus selalu aktif dalam konsultasi yang berfungsi untuk penerimaan masukan pada untuk bekal dalam penyampaian pelajaran di kelas.

b. Sesudah Praktek Mengajar

Dalam hal ini, guru pembimbing diharapkan memberikan gambaran tentang perubahan/ kemajuan mengajar , memberi arahan, masukan dan saran yang baik secara visual, material, maupun mental serta evaluasi bagi .

5. Penyusunan Laporan

Kegiatan penyusunan laporan dilakukan pada minggu terakhir dari kegiatan PPL setelah praktek mengajar mandiri. Laporan ini berfungsi sebagai pertanggung jawaban atas pelaksanaan program PPL.

6. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa serta pengembangan dan peningkatannya dalam pelaksanaan PPL, maupun untuk masa mendatang.

7. Penarikan

Penarikan mahasiswa PPL dilakukan pada hari jumat tanggal 11 September 2015 oleh pihak LPPMP UNY yang diwakilkan pada DPL masing-masing.

C. ANALISIS HASIL DAN REFLEKSI

1. Analisis Hasil

Selama pelaksanaan PPL, mendapatkan pengalaman yang berharga. juga memperoleh gambaran sesungguhnya tentang cara berinteraksi dengan peserta didik, bagaimana cara menyampaikan materi agar mudah dipahami, teknik penguasaan kelas, teknik bertanya, penggunaan metode yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi, dimana gambaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran mikro teaching yang pernah dilakukan di kampus.

Hasil dari penerapan metode pembelajaran yang digunakan terhadap respon peserta didik selama kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan dengan RPP yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

a. Metode Praktik

Metode praktik merupakan yang sering disebut sebagai metode pembelajaran yang lebih menekankan pada hasil karya seni. Pada materi pemanfaatan limbah organik di kelas VIII E, F, G dan VIII H saat diberikan metode ini, motivasi peserta didik menjadi bertambah ketika akan melakukan praktik. Suasana kelas menjadi ramai, namun

tetap memperhatikan instruksi guru. Metode ini juga mengutamakan pembelajaran *student center*.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan alat peraga untuk memperlihatkan contoh karya seni topeng yang sudah jadi. Peserta didik memperhatikan demonstrasi guru di depan kelas, selanjutnya beberapa peserta didik melakukan percobaan untuk menempelkan kertas pada cetakan topeng. Metode ini diterapkan pada materi pemanfaatan limbah organik di kelas VIII E, F, G dan VIII H. Metode ini digunakan karena alat yang terbatas. Kelemahan dari metode ini adalah peserta didik menjadi lebih ramai namun masih terkondisikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, ternyata masih terdapat kendala dan hambatan terutama yang berasal dari peserta didik seperti:

- a. Peserta didik kurang serius dalam mengikuti pelajaran.
- b. Peserta didik tidak mengikuti perintah guru.
- c. Peserta didik belum bisa bekerja sama saat melakukan kegiatan praktik.
- d. Peserta didik cenderung kurang aktif dalam bertanya.

Dari kendala di atas, maka mahasiswa praktikan berusaha mengatasinya. Solusi yang diambil antara lain:

- a. Mengubah metode dan teknik pembelajaran dalam RPP.
- b. Menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- c. Menggunakan metode pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik aktif.
- d. Memberikan petunjuk dan arahan yang jelas saat akan melakukan kegiatan praktikum.

Setelah mengajar, langkah akhir adalah memberikan evaluasi berupa ulangan harian. Dari hasil evaluasi terhadap peserta didik VIII E, F, G dan VIII H, ternyata hasilnya masih ada beberapa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar. Untuk mata pelajaran Prakarya, nilai ketuntasan minimal untuk SMP N I Prambanan Klaten adalah 67. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai ini diberikan remedial. Pelaksanaan dan kelancaran kegiatan PPL sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat, yaitu:

- a. Faktor pendukung

- 1) Besarnya perhatian SMP Negeri 1 Prambanan Klaten sangat membantu kelancaran kegiatan PPL yang dilakukan.
 - 2) Bimbingan dari dosen dan guru pembimbing membuat lebih memahami peranannya sebagai guru dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.
 - 3) Semangat peserta didik dalam belajar memberikan motivasi tersendiri bagi dalam mengajar.
 - 4) Motivasi dari komponen-komponen sekolah untuk menjadi yang terbaik sangat mendorong untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik.
 - 5) Fasilitas sekolah yang memadai mendukung dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.
- b. Faktor Penghambat
- 1) Kurang lengkapnya media pembelajaran kelas.
 - 2) Kurang peralatan yang digunakan dalam praktik.
 - 3) Kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar membuat guru harus memperlambat kegiatan belajar mengajar.
- c. Solusi
- Solusi untuk menyelesaikan hambatan yang di temui selama kegiatan PPL adalah:
- 1) Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif di kelas serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif di kelas.
 - 2) Usaha mengatasi peserta didik yang kurang aktif adalah memberikan kesempatan tanya jawab atau umpan balik dan penugasan serta latihan yang berulang-ulang.
 - 3) Memberikan tugas rumah untuk menekankan kegiatan belajar peserta didik di rumah.
 - 4) Usaha yang dilakukan oleh atas keterbatasan sarana dan prasarana adalah menggunakan media yang tersedia di lingkungan.
 - 5) Memberikan latihan soal dan bimbingan penyelesaian soal secara intensif.

2. Refleksi

Bentuk Kegiatan PPL yaitu mengajar, dalam hal ini mendapatkan banyak pengalaman di lapangan khususnya di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten. Ternyata mengajar bukanlah hal yang mudah karena perlu adanya persiapan dan perencanaan yang matang. Dari pelaksanaan program kerja

PPL yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa program PPL berjalan dengan baik. mendapat pengalaman yang sangat berharga selama pelaksanaan PPL. Praktek mengajar memberikan gambaran secara langsung bagaimana proses pembelajaran diaplikasikan, cara berinteraksi dengan peserta didik, bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik dan dimengerti oleh peserta didik, penguasaan kelas yang baik, teknik bertanya, cara mengalokasikan waktu pembelajaran secara efektif, penerapan metode, penggunaan media, cara melakukan evaluasi dan juga menutup pelajaran.

Penguasaan materi merupakan syarat yang harus dimiliki . Penguasaan materi akan berpengaruh terhadap penyampaian atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam praktik mengajar, seorang pendidik harus memiliki strategi (langkah) pembelajaran antara lain sebagai pendukung dalam menerapkan metode pembelajarannya, karena tidak setiap metode pembelajaran yang di terapkan dianggap baik atau mengarah pada proses pembelajaran. Berdasarkan metode-metode yang telah terapkan dalam proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas, yang lebih baik adalah dengan menggunakan metode praktik.

Hasil yang diperoleh selama mahasiswa melakukan kegiatan praktik mengajar yaitu mahasiswa dapat belajar dan mengerti dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas. Hasil yang lain yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam hal keterampilan mengajar, seperti pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar, pengelolaan waktu, komunikasi dengan peserta didik, serta mendemonstrasikan metode mengajar.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengelola sekolah. Pengelolaan tersebut mulai dari praktik mengajar, bersosialisasi dengan lingkungan sekolah yaitu dengan menimbang ilmu dari berbagai macam bidang khususnya pengalaman sebagai seorang guru. Tentunya dalam taraf belajar masih sangat banyak hal yang harus terus digali, diperbaiki, serta dikembangkan menjadi lebih baik. Melalui kegiatan PPL ini, mahasiswa praktikan setidaknya mendapatkan pengalaman yaitu gambaran nyata untuk mempersiapkan diri terjun di dunia pendidikan seutuhnya, yaitu dalam proses pengelolaan suatu lembaga pendidikan atau sekolah pada umumnya dan sebagai seorang pendidik pada khususnya.

Berdasarkan pengalaman lapangan yang telah dilaksanakan di lokasi SMP Negeri 1 Prambanan Klaten, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan PPL dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan permasalahan aktual seputar kegiatan belajar mengajar di lokasi tempat PPL. Selain itu, mahasiswa juga dapat menemukan solusi pemecahan dari permasalahan-permasalahan tersebut.
2. Kegiatan PPL sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengalaman, serta gambaran yang nyata mengenai pembelajaran di kependidikan sebagai bekal bagi seorang calon pendidik sebelum terjun dalam dunia pendidikan secara utuh.
3. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, misal dalam pengembangan media, menyusun materi sendiri berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai, dan lain sebagainya.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL UNY pada masa yang akan datang, kami sampaikan saran sebagai berikut :

1. Pihak LPPMP UNY (Universitas Negeri Yogyakarta)

- a. Pembekalan yang efektif dan efisien sebelum mahasiswa benar-benar diterjunkan ke lapangan, sehingga mahasiswa akan lebih siap.

- b. Perlu adanya peningkatan koordinasi dengan LPPMP UNY, Dosen pembimbing, dan sekolah tempat dimana mahasiswa PPL melakukan praktik mengajar.
- c. Pihak LPPMP UNY hendaknya meningkatkan pengontrolan dan monitoring ke lokasi PPL di mana mahasiswa diterjunkan.

2. Pihak SMP Negeri 1 Prambanan Klaten

- a. Perlu adanya perawatan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah ada secara optimal.
- b. Perlu ditingkatkan kedisiplinan peserta didik dalam lingkungan sekolah dengan pelaksanaan peraturan yang telah dibuat secara mengikat.
- c. Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dengan jalan optimalisasi peran guru hendaknya lebih diperhatikan dan ditingkatkan.
- d. Koordinasi dengan mahasiswa sebaiknya ditingkatkan agar terjalin pengertian antara yang satu dengan yang lain, sehingga program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3. Pihak Mahasiswa

- a. Senantiasa peka terhadap perkembangan dunia pendidikan dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri guna mengabdikan diri dalam bidang pendidikan.
- b. Perlunya koordinasi dengan pihak sekolah dalam melaksanakan semua program.
- c. Perlu ditingkatkan kesiapan dari segi fisik, mental, material, dan ilmu pengetahuan yang sekiranya bermanfaat dalam pelaksanaan PPL.
- d. Dalam menyampaikan materi perlu meningkatkan penggunaan metode yang komunikatif dan partisipatif serta dapat meningkatkan penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Pembekalan PPL. 2015. *Materi Pembekalan PPL Tahun 2015*. Yogyakarta: LPPMP UNY Universitas Negeri Yogyakarta

Tim Pembekalan PPL. 2015. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL Tahun 2015*. Yogyakarta: LPPMP UNY Universitas Negeri Yogyakarta

Tim Pembekalan PPL. 2015. *Panduan PPL/Magang III*. Yogyakarta: LPPMP UNY Universitas Negeri Yogyakarta

Tim Pembekalan PPL. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro Tahun 2015*. Yogyakarta: LPPMP UNY Universitas Negeri Yogyakarta